

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA MENGGUNAKAN  
LEMBAR KERJA SISWA BERBASIS PENEMUAN TERBIMBING PADA MATERI PELUANG  
KELAS XII IPA 5 SMA NEGERI 5 PONTIANAK**

Rahayu Septi Ariani, S.Pd  
Guru SMA Negeri 5 Pontianak  
E-mail : [rahayuseptiariani1979@gmail.com](mailto:rahayuseptiariani1979@gmail.com)

**Abstrak**

Penelitian tindakan kelas ini didasari dengan rendahnya hasil belajar siswa SMA Negeri 5 Pontianak Kelas XII IPA 5 pada mata pelajaran matematika, yaitu Sebagian besar indikator hasil belajar tidak mencapai 75%. Peneliti melakukan penelitian tindakan kelas guna meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing. Penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing dilakukan pada proses pembelajaran jarak jauh (PJJ). Desain penelitian ini mengacu pada proses pelaksanaan tindakan kelas model Spiral Kemmis dan Taggart. Waktu Penelitian dilakukan selama 1 bulan dari observasi hingga dua siklus. Setiap siklus terdiri dari 1 kali pertemuan dengan waktu 60 menit ( 2 x 30 Jam Pelajaran ). Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah dengan cara menilai hasil tes yang diberikan kepada siswa diakhir siklus. Setelah dinilai kemudian dicari presentase hasil belajar secara klasikal. Dari hasil penelitian dilakukan setelah tindakan pada siklus I diperoleh presentase ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 58,3%. Dari hasil ini, maka diulang kembali pada siklus II, dengan indicator materi yang berbeda. Diakhir tindakan pada siklus II diberikan tes dimana diperoleh tingkat ketuntasan belajar siswa secara klasikal yaitu 83,3%. Berdasarkan analisis penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika pada materi peluang di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak dapat meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing. Dimana peningkatan diperoleh setelah siklus II dilakukan.

**Kata kunci :** *Lembar Kerja Siswa, Metode Penemuan Terbimbing, Hasil Belajar*

***Abstract***

*This classroom action research is based on the low learning outcomes of students of SMA Negeri 5 Pontianak Class XII IPA 5 in mathematics, that is, most of the learning outcome indicators do not reach 75%. Researchers conducted classroom action research to improve learning outcomes by using guided discovery-based student worksheets. The use of guided discovery-based student worksheets is carried out in the distance learning process (PJJ). The design of this research refers to the process of implementing the classroom action model of Spiral Kemmis and Taggart. Time The study was conducted for 1 month from observation to two cycles. Each cycle consists of 1 meeting with a time of 60 minutes (2 x 30 lesson hours). The data analysis technique in this study was to assess the test results given to students at the end of the cycle. After being assessed, the percentage of classical learning outcomes is sought. From the results of the research carried out after the action in the first cycle, it was found that the percentage of classical student learning completeness was 58.3%. From this result, it is repeated in cycle II, with different material indicators. At the end of the action in the second cycle a test was given where the classical student mastery level was 83.3%. Based on the research analysis above, it can be concluded that learning mathematics on opportunity material in class XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak can*

*improve learning outcomes by using guided discovery-based student worksheets. Where the increase was obtained after the second cycle was carried out.*

*Keywords: Student Worksheets, Guided Discovery Methods, Learning Outcomes*

## PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan nasional Republik Indonesia Nomor 22 Tahun 2006 tentang standar isi memuat tujuan mata pelajaran matematika di Sekolah Menengah Atas (SMA). Tujuan itu antara lain adalah agar siswa memiliki kemampuan : 1) memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antarkonsep dan mengaplikasikan konsep atau algoritma, secara luwes, akurat, efisien dan tepat, dalam pemecahan masalah; 2) memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang model matematika, menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh, dan 3) memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan, yaitu memiliki rasa ingin tahu, perhatian dan minat dalam mempelajari matematika, serta sikap ulet dan percaya diri dalam pemecahan masalah.

Proses pembelajaran yang dikembangkan saat ini adalah proses pembelajaran matematika, karena prestasi belajar matematika siswa secara terus-menerus menjadi bahan kajian dalam masalah pendidikan. Bahkan, sampai saat ini sering terdengar bahwa pelajaran matematika adalah pelajaran yang menyandang predikat rumit, sukar, membosankan dan menakutkan. Prestasi belajar matematika siswa masih relatif rendah, yang dilihat dari hasil ulangan harian anak-anak, siswa tidak memahami konsep-konsep matematika dengan benar. Hal ini disebabkan karena kegiatan pembelajaran di kelas berpusat pada guru, sehingga jalannya proses pembelajaran sangat membosankan, siswa menjadi pasif dan tidak mempunyai kesempatan untuk menemukan sendiri konsep-konsep yang diajarkan.

Matematika merupakan suatu ilmu yang mempunyai peranan penting dalam menunjang ilmu pengetahuan dan teknologi. Tujuan Pembelajaran matematika adalah melatih cara berpikir

dan bernalar dalam menarik kesimpulan, mengembangkan aktifitas kreatif yang melibatkan imajinasi, intuisi, dan penemuan, mengembangkan kemampuan memecahkan masalah, serta mengembangkan kemampuan menyampaikan informasi atau mengkomunikasikan gagasan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pontianak, ternyata sumber belajar siswa berupa bahan ajar terbatas. Umumnya siswa memiliki lembar kerja siswa (LKS) tetapi tidak memiliki buku pegangan sendiri sehingga informasi yang didapatkan siswa tentang pelajaran matematika terbatas. Dari hasil pengamatan adalah bahwa lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan soal-soal, tapi belum mampu membantu siswa dalam memahami dan mengingat konsep matematika dengan baik, khususnya materi peluang.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 5 Pontianak, ternyata sumber belajar siswa berupa bahan ajar terbatas. Umumnya siswa memiliki lembar kerja siswa (LKS) tetapi tidak memiliki buku pegangan sendiri sehingga informasi yang didapatkan siswa tentang pelajaran matematika terbatas. Dari hasil pengamatan adalah bahwa lembar kerja siswa (LKS) yang digunakan untuk melatih siswa dalam menyelesaikan soal-soal, tapi belum mampu membantu siswa dalam memahami dan mengingat konsep matematika dengan baik, khususnya materi peluang.

Selama ini, proses pembelajaran yang berlangsung di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak masih sedikit sekali memperoleh hasil belajar yang memenuhi kriteria ketuntasan minimal khususnya pada mata pelajaran matematika,

walaupun telah banyak dilakukan penerapan strategi dan metode yang dilakukan. Dalam proses pembelajaran yang telah dilakukan beberapa model pembelajaran diantaranya metode Tanya-jawab, metode ceramah, seluruh siswa yang menggunakan model tersebut menciptakan suasana di kelas terutama siswa lebih aktif dan dapat meningkatkan hasil belajar, tetapi khusus pada kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak siswanya Sebagian kecil aktif dan Sebagian besar pasif sehingga hasil belajar Sebagian besar tidak tuntas dalam pembelajaran matematika di sekolah. Siswa kurang aktif bertanya, menanggapi dan menjawab pertanyaan serta hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika masih rendah dengan nilai rata-rata 65 sedangkan kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan 70.

Melihat dari permasalahan yang ada, maka perlu suatu bahan ajar yang mampu memfasilitasi dan membimbing siswa untuk belajar mandiri, memudahkan siswa dalam menemukan serta memahami konsep dengan benar. Salah satu bentuk bahan ajar yang dapat digunakan dalam proses belajar mengajar adalah lembar kerja siswa (LKS) berbasis penemuan terbimbing. Berdasarkan latar belakang di atas, maka diperlukan lembar kerja siswa (LKS) berbasis penemuan terbimbing.

Berdasarkan hasil pengamatan nilai test Berdasarkan hasil pengamatan nilai ulangan kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak, Hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi peluang yaitu dari 36 siswa, terdapat 10 siswa mendapat nilai  $\geq 70$ , sedangkan 26 siswa mendapat nilai  $\leq 70$ . Dapat disimpulkan bahwa hanya 25% siswa dapat mencapai KKM dan 75% belum mencapai KKM.

Peneliti memperkirakan dengan penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing ini dapat meningkatkan hasil belajar matematika pada siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak dengan materi peluang.

Berdasarkan masalah yang dipaparkan di atas peneliti memilih judul penelitian “ Peningkatan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Materi Peluang di Kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak “.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (*classroom action research*). Penelitian tindakan kelas ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan menggunakan Lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing. Desain penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) model Kemmis dan Taggart dengan tahapan pelaksanaan meliputi: perencanaan tindakan (action plan), pelaksanaan tindakan (actuating), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting) yang berulang

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Januari 2021 di SMA Negeri 51 Pontianak yang beralamatkan Jalan Khatulistiwa Gang SMU 5 Kecamatan Pontianak Utara Kelurahan Batu Layang dengan subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XII IPA 5 semester II (genap) tahun ajaran 2020/2021 dengan jumlah siswa 36 orang.

Penelitian ini dilaksanakan di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak yang beralamatkan Jalan Khatulistiwa Gang SMU 5 Kecamatan Pontianak Utara Kelurahan Batu Layang semester II (Genap), tahun ajaran 2020/2021, yang dimulai pada tanggal 8 Januari s/d 22 Januari 2021.

Untuk menjawab permasalahan diatas, ada beberapa faktor yang diselidiki, yaitu: 1) Faktor input : yaitu siswa yang mengikuti pembelajaran; 2) Faktor proses: yaitu pembelajaran yang menggunakan media LKS dengan metode penemuan terbimbing serta melihat bagaimana keaktifan/aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran; 3) Faktor output: yaitu melihat hasil akhir dari proses belajar mengajar, yang dapat dilihat dari tes hasil belajar.

Penelitian tindakan kelas ini direncanakan pada semester genap tahun pelajaran 2020/2021 yang tidak kurang dari

dua siklus, dimana antara siklus I dan siklus II merupakan rangkaian yang saling berkaitan. Dalam arti pelaksanaan tindakan siklus II merupakan kelanjutan dan perbaikan dari pelaksanaan tindakan siklus I begitupun siklus selanjutnya

$\bar{x}$  Instrumen penelitian merupakan salah satu unsur yang sangat penting dalam penelitian karena berfungsi sebagai alat atau sarana pengumpulan data. Dengan demikian, instrumen harus relevan dengan masalah dan aspek yang akan diteliti agar supaya memperoleh data yang akurat.

Dari penjelasan tersebut, maka instrumen yang berfungsi mengumpulkan data atau sarana perolehan data dan informasi kelengkapan pembahasan ini yaitu: 1) Lembar Observasi, pedoman observasi berisi sebuah daftar jenis kegiatan yang mungkin timbul dan akan hilang. Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang aktivitas siswa dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Metode Pembelajaran *Penemuan Terbimbing* dalam Penggunaan *Lembar Kerja Siswa (LKS)*; 2) Tes. Pedoman tes berisi serentetan pertanyaan atau latihan atau alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan, intelegensi, kemampuan siswa setelah proses pembelajaran.

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Pengumpulan data kuantitatif, yaitu pengumpulan data yang diperoleh dari hasil tes formatif; 2) Pengumpulan data kualitatif, yaitu pengumpulan data dengan menggunakan pedoman observasi. Data ini dikumpulkan mulai dari pelaksanaan pembelajaran, hingga tes formatif diberikan.

Teknik analisis data yang digunakan peneliti dalam mengolah data adalah:

1) Analisis deskriptif kualitatif, yaitu teknik analisis dan interpretasi data dalam bentuk pendapat ataupun dari observasi; 2) Analisis deskriptif kuantitatif, yaitu teknik analisis data yang mempersentasikan hasil penelitian untuk membuktikan kebenaran secara keseluruhan dengan rumus:

Membuat tabel distribusi frekuensi:

a. Persentase

Dimana:

P = Angka persentase

$f$  = Frekuensi yang sedang dicari persentasenya

N = Jumlah frekuensi

b. Menghitung Rata-rata (mean)

$$= \frac{\sum_{i=1}^n x_i}{n}$$

Dimana:

$\bar{x}$  = Rata-rata

$x_i$  = Frekuensi

n = Jumlah frekuensi

Pedoman yang akan digunakan untuk mengubah skor mentah yang diperoleh siswa menjadi skor standar (nilai) untuk mengetahui tingkat kemampuan siswa mengikuti prosedur yang telah ditetapkan Depdikbud (2003) yaitu:

Tingkat penguasaan materi (%)	Kategori hasil belajar
0-34	Sangat rendah
35-54	Rendah
55-64	Sedang
65-84	Tinggi
85-100	Sangat tinggi

Tabel 2: Tingkat Penguasaan Materi

2. Indikator Keberhasilan (Ketuntasan hasil belajar)

Ukuran dari indikator peningkatan hasil belajar matematika siswa adalah hasil tes siswa sudah menunjukkan peningkatan ketuntasan belajar. Menurut ketentuan Depdikbud bahwa siswa dikatakan tuntas belajar jika memperoleh skor minimal 70 dari skor ideal, dan tuntas secara klasikal apabila minimal 75% dari jumlah siswa yang telah tuntas belajar.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

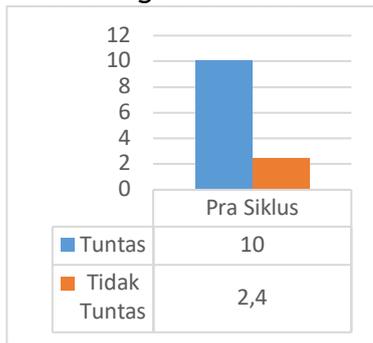
Berdasarkan kegiatan yang telah dilakukan pada setiap siklus, sebanyak dua siklus dalam penelitian tindakan kelas ini sebagai upaya meningkatkan hasil belajar siswa pada pembelajaran matematika kelas XII IPA 5 dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing tergambar pada laporan hasil pembahasan

$$P = \frac{f}{N} \times 100\%$$

yang diuraikan sebagai berikut :

### 1. Data hasil tes belajar Prasiklus

Data hasil tes belajar di peroleh dari prasiklus sebagai berikut :



### 2. Pelaksanaan Tindakan Pada Siklus

1. Proses/Gambaran Penelitian Siklus I dan II  
Pada proses penelitian siklus I dan siklus II, Kegiatan yang dilakukan sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Dalam perencanaan ini, peneliti menyusun beberapa rencana untuk melaksanakan tindakan diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
2. Menyusun lembar Observasi
3. Menyusun soal tes kemampuan awal yang di berikan sebelum siklus dan evaluasi yang di berikan setiap akhir siklus

#### b. Tindakan/pelaksanaan

Dalam tahap perencanaan ini adalah melaksanakan yang telah di rencanakan sebelumnya yaitu:

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi sesuai dengan RPP yang telah di buat
2. Guru melaksanakan langkah langkah dalam KBM yang telah ditentukan diantaranya guru menjelaskan kepada siswa sesuai dengan pokok bahasan.
3. Peneliti dan Teman Sejawat melakukan observasi terhadap aktifitas siswa pada saat siswa melakukan pembelajaran melalui Google Classroom
4. Guru melakukan evaluasi tertulis terhadap Siswa secara individu untuk mengukur keberhasilan siswa dalam menyelesaikan latihan soal melalui Google Classroom

#### c. Observasi

Pada tahapan ini ditunjukan pada keaktifan siswa pada saat proses belajar

mengajar berlangsung dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika pada materi Peluang dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing.

1. Pengamatan secara sistematis terhadap aktifitas siswa dalam proses pembelajaran berlangsung dan pada saat siswa menyelesaikan latihan soal berjalan dengan baik melalui Google Classroom
2. Pengamatan terhadap penerapan pembelajaran menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing dengan meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika materi Peluang.

#### d. Refleksi

Pada tahap terakhir dalam proses siklus terakhir yaitu Refleksi, ini bertujuan untuk merefleksikan hasil dari kegiatan selama proses belajar mengajar dan penemuan penemuan yang tercatat pada saat pengamatan, baik hambatan, masalah dan lain sebagainya.

### 3. Pelaksanaan Tindakan pada siklus I

Pada proses penelitian siklus I, kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

#### a. Perencanaan

Pada tingkatan siklus I dilaksanakan dalam dua kali pertemuan yaitu pada tanggal 8 dan 15 Januari 2021 kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Menyusun lembar observasi , yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, dapat dilihat pada lampiran.
2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan diajarkan sesuai dengan kompetensi Dasar.
3. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini di gunakan untuk mengetahui nilai rata rata hasil belajar siswa. Soal tes dapat di lihat dalam lampiran.

Selama melakukan tindakan peneliti di bantu oleh teman sejawat dalam melaksanakan proses belajar mengajar, dengan menggunakan lembar observasi dalam melaksanakan proses pembelajaran yang sedang berlangsung

Berdasarkan lembar observasi dan catatan lapangan deskripsi pelaksanaan yang di tetapkan adalah sebagai berikut:

1. Sebelum pembelajaran dimulai guru menyampaikan materi yang akan disajikan agar siswa lebih siap menghadapi pelajaran baru.
  2. Guru menugaskan siswa membuat pertanyaan pada selembar kertas, jika ada teman sekelas yang akan menjawabnya lewat forum diskusi pada Google Classroom.
  3. Guru menugaskan siswa untuk membacakan pertanyaan dan jawabannya, kemudian guru memberikan penghargaan kepada siswa yang membuat dan menjawab pertanyaan dengan benar.
  5. Guru memberikan kesempatan kepada siswa tentang hal-hal yang belum dipahami.
- b. Pelaksanaan Tes

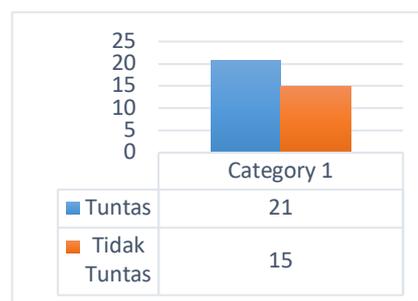
Pada pertemuan ke 2 hari Jum'at tanggal 15 Januari 2021 di laksanakan putaran siklus 1, kemudian di akhir pembelajaran dilakukan tes dalam upaya untuk mengetahui hasil belajar siswa dan mengetahui motivasi siswa dalam menguasai materi yang telah di ajarkan.

Dalam pelaksanaan tes terlihat ada beberapa siswa yang masih bekerjasama dengan temannya, kemudian peneliti menegurnya agar menyelesaikan tes secara individu atau tidak boleh bekerjasama dengan ketentuan sekolah bahwa di katakan tuntas jika memperoleh nilai 70.

- c. Skor individu siklus I

Skor peningkatan hasil belajar secara individu pada siklus I dapat penulis menjelaskan bahwa nilai prasiklus terdapat 26 siswa yang masih rendah nilainya sedangkan 10 siswa sudah mencapai target ketuntasan belajar. Pada evaluasi hasil belajar siklus I terdapat 15 siswa yang masih rendah nilainya dan 21 siswa sudah mencapai ketuntasan belajar, hal ini dapat di bandingkan antara prasiklus dan evaluasi siklus I mencapai hasil peningkatan belajar. Nilai rata-rata dari 36 siswa adalah 71 berdasarkan hasil tes siklus I, siswa yang tuntas 21 orang dan yang belum tuntas 15 orang atau berada pada kategori tuntas 58,3% dan sisanya yaitu kategori belum tuntas 41,7 % untuk lebih jelasnya dapat di lihat grafik di bawah ini:

Grafik 4.2  
Perolehan Nilai Pada Siklus I



Dari grafik diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata tes mengalami peningkatan hal ini di sebabkan karena pemahaman dan pengetahuan yang semakin bertambah tentang materi yang di ajarkan.

Walaupun nilai rata rata tes dari prasiklus sampai siklus I mengalami peningkatan, tetapi masih banyak siswa yang belum mencapai nilai ketuntasan yaitu 70 dan masih berada dalam kategori tuntas 58,3% maka peneliti akan melakukan tindakan selanjutnya yaitu dengan melakukan siklus II pada siswa kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak Pada mata pelajaran matematika..

- d. Data dari hasil obsevasi dan wawancara pada siklus I

Kegiatan obsevasi dibantu oleh teman menggunakan lembar observasi.hal ini didukung oleh hasil wawancara dan catatan lapangan diperoleh data sebagai berikut:

- 1) Pada siklus I hanya ada 2 siswa yang berani bertanya,dan hanya 3 orang siswa yang berani menjawab secara perorangan selebihnya dijawab hanya secara klasikal saja.
- 2) Guru belum memahami betul langkah-langkah penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing, sehingga kegiatan tidak terarah dan tidak sesuai skenario pembelajaran.
- 3) Waktu dalam pembelajaran perlu diefektifkan lagi.
- 4) Ketika guru menyampaikan materi siswa kurang memerhatikan penjelasan guru.
- 5) Pelaksanaan tes belum berjalan dengan baik hal ini di tunjukan dengan masih

banyak yang bekerjasama atau mencontek pada saat mengerjakan tes

6) Refleksi pada siklus I

Refleksi dilakukan untuk mengevaluasi pembelajaran pada siklus 1, kegiatan ini difokuskan pada masalah yang muncul selama pelaksanaan tindakan pada siklus 1 masih banyak kekurangan antara lain :

- (a) Penginformasian tujuan pembelajaran yang kurang sehingga siswa tidak jelas arah dari pembelajaran yang sedang dilakukan.
- (b) Kurangnya pemahaman guru dalam mengimplementasikan pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing
- (c) Siswa masih banyak yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi pembelajaran.

Dari kekurangan-kekurangan tersebut maka perlu dilakukan untuk tindakan berikutnya, yaitu :

1. Peneliti menginformasikan tujuan pembelajaran lebih jelas lagi.
2. Guru harus lebih baik lagi membimbing siswa dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing
3. Menegaskan kepada siswa agar pada saat guru menjelaskan materi dengan baik.

4. Pelaksanaan Tindakan kelas Siklus II

a. Perencanaan

Perencanaan yang di lakukan selama pembelajaran siklus I hampir sama dengan siklus II merupakan hasil akhir belajar siswa agar mendapatkan hasil yang maksimal dan akhir pembelajaran siklus II, adapun yang dilakukan persiapan antara lain sebagai berikut:

1. Menyusun lembar observasi , yang terdiri dari lembar observasi kegiatan belajar siswa, dan observasi kegiatan guru dapat dilihat pada lampiran.
  2. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) tentang materi yang akan di ajarkan sesuai dengan kompetensi Dasar.
  3. Menyusun soal tes evaluasi berupa tes tertulis, hasil tes tertulis ini di gunakan untuk mengetahui nilai rata rata hasil belajar siswa. Soal tes siklus II dapat dilihat dalam lampiran.
- b. Pelaksanaan pada siklus II

Pelaksanaan pada siklus II di laksanakan selama dua kali pertemuan, pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan pada Jum'at 18 Januari 2021. Peneliti melakukan tindakan dengan melakukan pembelajaran kepada siswa antara lain:

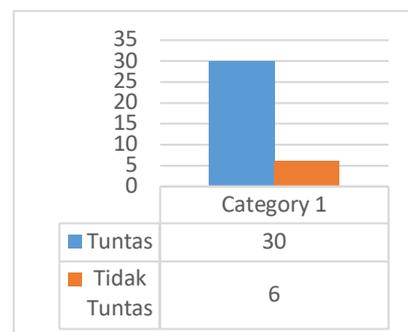
1. Guru menyampaikan materi yang akan disajikan
2. Guru membentuk kelompok-kelompok dan memanggil masing-masing ketua kelompok untuk memberikan penjelasan tentang materi.
3. Kemudian masing-masing siswa diberikan satu lembar kertas kerja, untuk menuliskan satu pertanyaan apa saja yang menyangkut materi yang sudah dijelaskan.

c. Pelaksanaan Tes

Pelaksanaan tes evaluasi siklus II dilaksanakan pada hari Jum'at 18 Januari 2021 dengan materi akhir sub pokok bahasan. Tes siklus II dilaksanakan dengan baik dan siswa kelihatan sangat serius dalam mengerjakan soal.

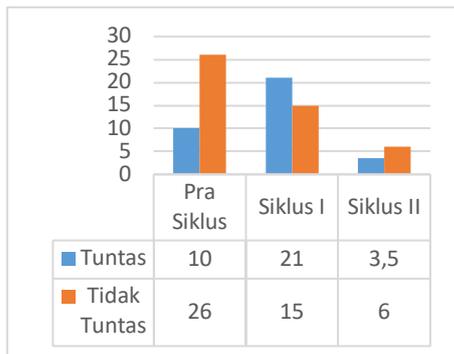
d. Skor Individu

Skor perolehan siswa peningkatan individu diperoleh dengan cara membandingkan skor tes putaran I dan rata-rata skor tes siklus II. Data perolehan skor tes siswa ada peningkatan pada siklus II dalam pembelajaran terakhir, karena disini peneliti hanya menggunakan II siklus pada mata pelajaran Matematika.



Dari grafik diatas menjelaskan bahwa nilai rata-rata tes mengalami peningkatan, hal ini disebabkan karena pemahaman dan pengetahuan yang semakin bertambah. Pada siklus II ini hasil belajar siswa materi Peluang Kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak 83,3% dengan siswa tuntas sebanyak 30 orang telah mencapai nilai ketuntasan belajar, sedangkan yang belum mencapai nilai ketuntasan belajar hanya 6 orang yaitu 16,7% selain itu kita juga bisa melihat perbandingan antara nilai

prasiklus, siklus I, siklus II pada Grafik dibawah ini:



Berdasarkan perolehan data dapat dilihat bahwa ada peningkatan nilai bahwa dari siklus I ke siklus II, dari hasil tes evaluasi kedua terdapat 30 siswa yang sudah mencapai ketuntasan dan 6 orang siswa belum mencapai ketuntasan, atau dari 58,33% siklus ke I meningkat 83,33% pada siklus ke II.

e. Hasil Data Observasi Pada Siklus II

Kegiatan observasi di lakukan oleh peneliti dengan menggunakan lembar observasi hal ini untuk mengetahui siswa dalam ranah afektif dan psikomotorik. Hasil observasi aktifitas siswa pada siklus II mencapai 80%. Dan hasil observasi guru sebesar 84.7% ini dapat di lihat pada lampiran lembar observasi dan di dukung hasil wawancara serta catatan lapangan sehingga memperoleh data sebagai berikut:

1. Pada siklus II terlihat aktif dalam belajar dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing
2. Siswa terlihat lebih paham dalam mengerjakan soal yang telah diberikan.

f. Refleksi pada siklus II

- a. Siswa sudah berani mengajukan pertanyaan tentang materi pelajaran yang belum diketahui baik terhadap gurunya.
- b. Siswa menjawab pertanyaan guru secara klasikal sudah berkurang, siswa sudah berani menjawab perorangan.
- c. Ketika guru memberikan materi berupa PPT siswa memperhatikan dengan baik. Sehingga materi peluang dan Jenis-jenis peluang dapat dipahami oleh siswa.
- d. Guru sudah memahami langkah-langkah penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing, sehingga kegiatan siswa sudah terarah sesuai dengan tujuan perbaikan pembelajaran.

e. Waktu yang digunakan dalam pembelajaran sudah efektif sesuai dengan skenario pembelajaran.

f. Hasil belajar siswa dalam pembelajaran matematika materi Peluang dan Jenis-jenis Peluang makin meningkat.

B. Pembahasan hasil penelitian

Berdasarkan hasil penelitian di atas, menunjukkan bahwa hasil belajar pada pelajaran Matematika dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing mulai dari siklus I sampai dengan siklus II terlihat ada peningkatan dalam hasil belajar siswa pada materi Peluan di kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak Utara.

Gambaran hasil kemampuan siswa selama berlangsungnya pembelajaran dengan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing, dapat dilihat data tes evaluasi siswa yang sudah di lakukan pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5

Rata-rata Skor tes dari setiap tes

Hasil untuk Skor Tes	Rata-rata Skor tes
Prasiklus	59,9
Siklus I	71
Siklus II	80,2

Jadi, dari tabel diatas dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan dari setiap siklusnya karena ketuntasan disekolah hanya 70, maka target sudah tercapaidan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika juga meningkat.

Pada setiap siklus peneliti sudah berusaha menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing, pembelajaran lebih dipokuskan untuk meningkatkan hasil belajar siswa dengan meningkatkan kecedasan, kreatif. Dengan menggunakan lembar kerja siswa penemuan terbimbing, siswa dituntut lebih aktif dalam pembelajaran, dan memperhatikan apa yang guru jelaskan dan siswapun terlihat berinteraksi bersama guru maupun antar siswa.

Siklus II merupakan pemantapan tindakan siklus I dalam penggunaan lembar aktifitas siswa proses pembelajaran untuk mempermudah siswa dalam memahami materi dengan menggunakan, lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing pada mata pelajaran Matematika materi Peluang.

Selanjutnya dilakukan penliiti dalam dua siklus, pada siklus I terlihat bahwa

persentase skor tes siswa mencapai 58,3%. hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan pada siklus II telah mengalami peningkatan persentase tes siswa mencapai 83,3%, hal ini menunjukkan ada peningkatan persentase ketuntasan belajar siswa pada siklus II di sebabkan adanya peningkatan motivasi siswa dalam belajar. Peningkatan tersebut menandakan adanya peningkatan hasil belajar pada materi Peluang pelajaran Matematika. Walaupun pada dasarnya penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing bukan satu satunya model pembelajaran yang bisa di gunakan pada mata pelajaran Matematika, akan tetapi pada hal ini kenyataannya dapat membantu siswa dalam memahami mata pelajaran Matematika. Namun hal tersebut juga perlu didukung dengan adanya kemauan dari para siswa untuk mempelajari Matematika dengan lebih giat lagi agar motivasi siswa tentang materi yang di pelajari diharapkan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari hari.

Berdasarkan pemaparan diatas menunjukkan bahwa melalui penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing mata pelajara Matematika materi Peluang menjadi meningkat. Semua itu terlihat dari adanya ketuntasan belajar siswa dari siklus I sampai siklus II.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penggunaan Lembar kerja siswa pada penelitian tindakan kelas yang berjudul **“Peningkatan Hasil Belajar Siswa Menggunakan Lembar Kerja Siswa Berbasis Penemuan Terbimbing Pada Materi Peluang Kelas XII IPA 5 SMA Negeri 5 Pontianak”**

dilakukan atas dasar rendahnya hasil belajar siswa pada materi peluang di kelas XII IPA 5. Berdasarkan hal tersebut, maka dilakukanlah tindakan dengan menggunakan *lembar kerja siswa* untuk membantu proses pembelajaran. Hasil belajar pada siklus 1 yaitu memiliki nilai rata-rata 71 materi ditampilkan disertai dengan gambar pendukung dan PPT. Sedangkan pada siklus 2 hasil belajar siswa memiliki nilai rata-rata 80,2 dengan nilai ketuntasan masing-masing siklus 1 dan siklus 2 memiliki persentase 58,33% dan 83,33%. Kemudian hasil dari motivasi belajar yang diperoleh dari dua kali,

pada saat pra penelitian dan penelitian yaitu berturut-turut memiliki nilai rata-rata 59,9 yang dikategorikan “cukup baik” dan 80,2 dengan kategori “baik”.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing dalam pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar dan motivasi siswa, serta keaktifan siswa dalam pembelajaran.

### **Saran**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, menunjukkan bahwa hasil belajar siswa dan motivasi belajar pada mata pelajaran Matematika dapat ditingkatkan dengan perlakuan tindakan kelas melalui penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing. Penulis berharap hasil penelitian ini dapat menjadi sumbangan ide dan acuan bagi berbagai pihak. Oleh karena itu penulis memiliki beberapa saran untuk berbagai pihak yang terkait, yaitu:

#### **1. Bagi Guru**

Dalam proses belajar mengajar, diperlukan alat bantu atau media pembelajaran untuk merangsang motivasi belajar siswa sehingga hasil belajar yang diperoleh dapat tercapai secara maksimal. Dalam hal ini guru sangat berperan untuk menentukan media apa yang akan digunakan berdasarkan dengan kajian materi yang akan diberikan kepada siswa. Sehingga guru harus mengetahui terlebih dahulu gaya belajar siswa, untuk menentukan metode dan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa.

Pada hasil penelitian ini, diperoleh hasil belajar bahwa perlakuan tindakan kelas melalui penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Matematika yaitu materi Peluang. Maka hal ini diharapkan dapat sebagai alternatif media bagi guru dalam mengajar, sehingga dapat meningkatkan keefektifan proses dan hasil pembelajaran. Selain itu, penggunaan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing dapat memberikan motivasi bagi guru untuk mengembangkan, dan merancang metode pembelajaran yang

lebih kreatif dan inovatif dengan pemanfaatan teknologi.

## 2. Sekolah

Saran untuk sekolah agar lebih mengoptimalkan lagi fasilitas yang sudah ada, supaya siswa menjadi terbiasa dengan fasilitas yang sudah ada.

## 3. Bagi peneliti lain

Saran untuk peneliti lain yang akan menggunakan lembar kerja siswa berbasis penemuan terbimbing di lain waktu, agar mempertimbangkan gaya belajar siswa juga.

Dan Menengah Pusat Pengembangan Penataran Guru (PPP-G) Matematika. Online. (Tersedia di <http://p4tkmatematika.org/downloads/sma/STRATEGIPEMBELAJARANMATEMATIKA.pdf>).

## DAFTAR PUSTAKA

- Depdiknas. 2005. *Matematika 3. Materi Pelatihan Terintegrasi*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Lanjutan Pertama Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- \_\_\_\_\_. 2008. *Pengembangan Bahan Ajar*. Direktorat Pembinaan Sekolah Menengah Atas Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah Departemen Pendidikan Nasional.
- Indrianto, Lis. 1998. *Pemanfaatan Lembar Kerja Siswa dalam Pengajaran Matematika sebagai Upaya Peningkatan Prestasi Belajar Matematika*. Semarang: IKIP Semarang.
- Adrian, Dennis. 2009. *Artikel Psikologi Perkembangan. Teori Gestalt*. Online. (Tersedia di <http://www.docstoc.com/docs/42007998/KUMPULAN-GESTALT>) [17 Juni 2011].
- Pribadi, Benny A. 2009. *Model Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Dian Rakyat.
- Hudojo, H. 1988. *Mengajar Belajar Matematika*. P2LPTK. Jakarta: Dirjen Dikti.
- Krismanto, Al. 2003. *Beberapa Teknik, Model, dan Strategi Dalam Pembelajaran Matematika*. Yogyakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar